

Fatigue Pada Pasien Hemodialisa

Ade Kartika¹, Sri Mala Hayati²

^{1,2} Universitas Nurul Hasanah Kutacane

e-mail : adekartika510@gmail.com¹, srimala31@gmail.com²

Abstrak

Hemodialisis merupakan tindakan mengeluarkan zat sisa metabolisme dan cairan berlebih melalui membran semi permeabel. Perawat atau pasien dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri. Jika ada self care deficit, self care agency, dan kebutuhan self care demand maka keperawatan akan diberikan. Nursing agency merupakan salah satu atribut yang diberikan untuk orang-orang yang telah dilatih sebagai perawat yang dapat melakukan, mengetahui dan membantu orang lain untuk menemukan kebutuhan self care demand pada mereka, melalui pelatihan dan pengembangan self care agency. Tujuan penelitian adalah menjelaskan hal hal yang berhubungan dengan Fatigue pada pasien yang menjalani hemodialisis. Metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan *non probability sampling* di sebuah unit hemodialisis di salah satu rumah sakit. Hasil menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan yang signifikan antara ting-ka fatigue dengan usia ($p= 0,086$) dan status nutrisi ($p= 0,168$), sedangkan hubungan kadar hemoglobin ($p= 0,029$) dengan tingkat fatigue menunjukkan hubungan, semakin rendah kadar hemoglobin semakin tinggi tingkat fatigue. Simpulan bahwa Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada tenaga kesehatan khususnya perawat bahwa pasien yang menjalani hemodialisis cenderung mengalami fatigue dan banyak faktor yang berhubungan dengan kondisi tersebut dari faktor fisik, sosial ekonomi, demografi dan situasional sehingga perawat dalam memberikan intervensi selalu menggunakan pendekatan holistic untuk mendapatkan hasil yang efektif dalam pemberian asuhan keperawatan.

Kata Kunci: *Fatigue, Pasien Hemodialisa, Perawat, Unit Gawat Darurat, Rumah Sakit Umum*

Abstract

Hemodialysis is the act of removing metabolic waste substances and excess fluid through a semi-permeable membrane. Nurses or patients can meet their own needs and the patient's ability to carry out self-care. If there is a self-care deficit, self-care agency, and self-care demand then nursing will be provided. Nursing agency is one of the attributes given to people who have been trained as nurses who can carry out, know and help other people to find their self-care needs, through training and developing self-care aggression. The aim of the research is to explain things related to Fatigue in patients undergoing hemodialysis. Observational analytical research method with a cross sectional approach. Sampling was taken using non-probability sampling in a hemodialysis unit at a hospital. The results showed that there was no significant relationship between the level of fatigue with age ($p= 0.086$) and nutritional status ($p= 0.168$), while the relationship between hemoglobin levels ($p= 0.029$) and the level of fatigue showed a relationship, the lower the hemoglobin level, the higher fatigue level. The conclusion is that this research provides knowledge to health workers, especially nurses, that patients undergoing hemodialysis tend to experience fatigue and there are many factors related to this condition from physical, socio-economic, demographic and situational factors so that nurses in providing interventions always use a holistic approach to get results. effective in providing nursing care.

Keywords: *Fatigue, Hemodialysis Patients, Nurses, Emergency Unit, General Hospital*

PENDAHULUAN

Hemodialis adalah terapi pengganti faal ginjal dengan tujuan mengeluarkan sisa-sisa metabolisme protein dan koreksi gangguan keseimbangan air dan elektrolit antara kompartemen

darah pasien dengan kompartemen larutan dialisis melalui selaput semipermeabel yang bertidak sebagai ginjal buatan. Hemodialisa adalah tindakan untuk mengambil zat-zat nitrogen yang toksik dari dalam darah dan mengeluarkan air yang berlebih (Smeltzer, 2002).

Menurut Hidayat (2011) teori Orem yang di kenal dengan model Self Care. Dimana Self Care itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam mempertahankan kesehatan, kesejahteraan hidupnya sesuai dengan keadaan yang di rasakan baik sakit maupun sehat untuk melakukan perawatan diri sendiri dengan mandiri. Self Care (perawatan diri sendiri) ini berdasarkan atas kemampuan individu dalam meyakini segala hal atas dirinya untuk dapat mempertahankan kesehatannya baik sakit maupun sehat.

Individu mampu mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, individu mempunyai hak dan tanggung jawab dalam perawatan diri sendiri dan orang lain dalam mempertahankan kesejahteraan. Teori ini merupakan teori pendekatan yang dinamis, dimana seorang pelayanan kesehatan yaitu perawat mampu meningkatkan kemampuan dan kemandirian individu dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri sesuai dengan kemampuan. Teori Orem dalam tatanan pelayanan keperawatan ditujukan kepada kebutuhan individu dalam memelihara kesehatannya secara mandiri.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor penyebab fatigue seperti gangguan psikologis, perubahan kondisi kesehatan, dan gangguan tidur yang buruk, anemia, malnutrisi, uremia, hiperparatiroidisme, adanya komplikasi, depresi, efek samping obat, diet dan pembatasan cairan, aktivitas fisik, sosialdemografis, usia, jenis kelamin, ras, pendidikan dan perkawinan (Evan & Lambert., 2007; Jeong et al., 2007; Jhamb et., 2008).

Sedangkan dampak fatigue dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik, depresi, kurangnya perawatan diri, menurunnya kualitas hidup (Lee dan Wang., 2001; Porter et al., 2010 dalam Kao et al., 2011), tingkat kelangsungan hidup yang rendah (Jhamb et al., 2009 dalam Horigon., 2012), dan keterbatasan peran (McCann & Boore., 2000 dalam Horigon., 2012). Selain itu terjadi penurunan massa otot seperti adanya atrofi yang parah, infiltrasi lemak dan lainnya (Sakkas et al., 2008b dalam Sakkas & Karatzaferi., 2012).

Teori Orem memiliki pandangan dalam tatanan pelayanan keperawatan yang di fokuskan pada kebutuhan individu secara mandiri. di antaranya bahwa: Perawatan Diri Sendiri (Self Care) Self care merupakan kegiatan individu untuk membentuk perilaku dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari untuk mempertahankan hidupnya dan kesejahteraan kesehatan. Jika self care dilakukan dengan efektif akan meningkatkan fungsi manusia untuk mengembangkan kesejahteraan hidup. Self Care Agency, kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya yang di pengaruhi oleh usia, perkembangan, sosiokultural, kesehatan dan lain-lain. Individu di tuntut dalam melakukan perawatan secara mandiri untuk memenuhi kebutuhannya dengan pendekatan metode dan alat dalam tindakan.

Kebutuhan self care terapeutik (Therapeutic self care demand) merupakan tindakan self care yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan self care yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan sebagai bantuan untuk memenuhi syarat perawatan diri. Tindakan individu dalam mempertahankan hidupnya dan perawatan diri sendiri secara keseluruhan upaya mempertahankan fungsi tubuh bersifat universal yaitu aktivitas sehari-hari (ADL). Sifat dari Self Care itu sendiri berfokus pada pemulihan atau penyembuhan individu dalam mengembangkan kepercayaan diri dalam keadaan sakit hingga sehat.

METODE

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan peran perawat dalam upaya pencegahan infeksi luka operasi yang dilakukan secara serentak pada individu-individu dari populasi pada suatu saat atau periode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden yang Menjalani Hemodialisis Menurut Usia, Status Nutrisi, Kadar Hemoglobin, Tingkat *Fatigue*, Penghasilan, Jarak Fasilitas, dan Lama HD

Variabel	Mean	SD	Min- Maks	95%CI
Usia	45,38	12,69	21 – 73	42,38 – 48,38
Status Nutrisi	19,79	3,38	13,38 – 30,8	18,98 – 20,59
Kadar Hb	8,63	1,83	5,8 – 16,0	8,2 – 9,0
<i>Fatigue</i>	5,74	3,13	0 – 10	4,99 – 6,48
Penghasilan	1514085	1676757	0 – 8000000	1117203 – 1910966
Jarak Fasilitas	41,39	68,48	1 – 400	25,19 – 57,61
Lama HD	40,92	38,78	1 – 168	31,74 – 50,1

Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat *fatigue* dengan usia ($p= 0,086$) dan status nutrisi ($p= 0,168$), sedangkan hubungan kadar hemoglobin ($p= 0,029$) dengan tingkat *fatigue* menunjukkan hubungan, semakin rendah kadar hemoglobin semakin tinggi tingkat *fatigue* dan *fatigue* akan berkurang 0,44, bila terjadi peningkatan hemoglobin 1 mg/dl. Lama menjalani hemodialisis dan *fatigue* memiliki hubungan yang bermakna ($p= 0,019$; $\alpha= 0,05$). Tingkat *fatigue* akan berkurang 0,022, jika pasien mengalami penambahan jumlah lama menjalani hemodialisis 1 bulan

Pembahasan

Kondisi pasien yang tidak sesuai dengan target kadar Hb akan mengalami *fatigue* yang tidak dapat dihilangkan dengan istirahat sehingga perlu tindakan paliatif berupa latihan, aktivitas sesuai kemampuan, dan transfusi darah (Petchrung, 2004). Diharapkan dengan mengatasi anemia tersebut dapat meningkatkan kemampuan bekerja dan kualitas hidup (Shapiro, 2008).

1) Faktor Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi dalam penelitian ini meliputi kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, latihan fisik, penghasilan, fasilitas asuransi kesehatan, dan jarak fasilitas kesehatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, jarak fasilitas kesehatan dengan *fatigue*. Pada penelitian ini juga diperoleh bahwa terdapat perbedaan pada tingkat *fatigue* pada pasien yang tidak melakukan latihan, tidak rutin, dan rutin melakukan latihan fisik. Namun, ada hubungan yang signifikan antara penghasilan dan *fatigue*.

Petchrung (2004) menyatakan bahwa pendapatan keluarga berkorelasi dengan *fatigue* dan transportasi pada pasien hemodialisis mempengaruhi terjadinya *fatigue* (34,4%). Jhamb, et al., (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara merokok, konsumsi alkohol dengan *fatigue* sedangkan latihan fisik berkorelasi dengan *fatigue*.

2) Faktor Situasional

Faktor situasional dalam penelitian ini merupakan faktor yang berkaitan dengan situasi hemodialisis, terdiri dari frekuensi hemodialisis, lama menjalani hemodialisis, komplikasi hemodialisis, dan riwayat penyakit. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara frekuensi, komplikasi hemodialisis, dan riwayat penyakit dengan *fatigue*. Namun, ada hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat *fatigue* dan pasien yang bertambah 1 bulan masa menjalani HD, maka tingkat *fatigue* menurun 0,022.

Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa fase awal menjalani hemodialisis, pasien mengalami peningkatan *fatigue*. Dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan dan lingkungan sangat diperlukan pada fase tersebut sehingga pasien tidak mengalami perubahan psikologis berupa depresi.

3) Penghasilan atau faktor ekonomi

Memberikan pengaruh yang signifikan bagi pasien hemodialisis (Gulanick & Myers, 2007), karena pemenuhan kebutuhan sehari-hari termasuk pengobatan tergantung pada status finansial seseorang.

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan perlu memahami dampak ekonomi terhadap terjadinya fatigue dan timbulnya masalah psikologis. Dampak tersebut membutuhkan penanganan yang tepat melalui intervensi keperawatan holistik sehingga mendapatkan hasil yang efektif. Intervensi keperawatan tersebut juga harus mendapat dukungan dari keluarga dan teman sesama penderita.

SIMPULAN

1. Penelitian ini memberikan gambaran kepada tenaga kesehatan khususnya perawat bahwa pasien yang menjalani hemodialisis cenderung mengalami fatigue dan banyak faktor yang berhubungan dengan kondisi tersebut dari faktor fisik, sosial ekonomi, demografi dan situasional sehingga perawat dalam memberikan intervensi selalu menggunakan pendekatan holistik untuk mendapatkan hasil yang efektif dalam pemberian asuhan keperawatan.
2. Pengkajian fatigue melalui asuhan keperawatan penting bagi perawat mengingat dampak lanjut yang akan terjadi jika fatigue tidak mendapatkan penanganan dalam waktu lama. Penurunan kualitas hidup dan gangguan kardiovaskuler merupakan dampak lanjut yang harus dicegah menjadi lebih parah. Monitoring hasil laboratorium merupakan kegiatan yang harus rutin dilakukan sehingga anemia sebagai salah satu faktor yang menyebabkan fatigue dapat dicegah dan diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, S., Andi Latif, S., Pannyiwi, R., Ratu, M., Werdyaningsih, E., & Thalib, K. U. (2022). Analisis Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.38>
- Evan, W.J & Lambert, C.P (2007). *Physiological Basis of Fatigue* . *American Journal of Physical Medicine & Rehabilitation*, 86 (I Suppl), S29-S46.
- Hidayat AAA (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik analisis data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Horgan, A.E. (2012). *Fatigue In Hemodialysis Patients: A Review Of Current Knowledge J Pain Symptom Volume 44, Issue 5, Pages 715–724.*
- Jhamb, M., Weisbord, S.D., Steel, J.L., & Unruh, M. (2008). *Fatigue in patients receiving maintenance dialysis: a review of definitions, measures and contributing factors*. *American Journal of Kidney Diseases*, 52 (2), 353-365.
- Jhamb, M., Argyropoulos, C., Steel, J.L., Plantinga, L., Wu, A.W., Fink, N.E., . . . Unruh, M. L. (2009). *Correlates and outcomes of fatigue among incident dialysis Patient*. *Clinical Journal of American Society of Nephrology*, 4, 1779-1786.
- Jones, D. (2007). *Energy bandits: Three things that cause fatigue*. Associated Content.
- Kliger, A.S. (2004). *Why do my muscles feel weak when i am on dialysis*. American association of kidney patient.
- Koyama, H., Fukuda, S., Shoji, T., Inaba, M., Tsujimoto, Y., Tabata, T., & Nishizawa, Y. (2010). *Fatigue is a predictor for cardiovascular outcomes in patients undergoing hemodialysis*.
- Kring, D.L., & Crane, P.B. (2009). *Factors affecting Quality of life in persons on hemodialysis*. *Nephrology Nursing Journal*, 36, 15 – 55.
- Lee, B.O., Lin, C.C., Chabayer, W., Chiang, C.L., & Hung, C.C. (2007). *The fatigue experiences of haemodialysis patient in Taiwan*. *Journal of Clinical Nursing*, 16 (2), 407 – 413.
- Liehr, P. (2005). *Looking at symptoms with a middle range theory*. *Advance Studies in Nursing*, 3(5), 152-157.
- Mollaoglu, M. (2009). *Fatigue in people undergoing haemodialysis, Clinical Perspective: Dialysis & Transplantation*, 38 (6).
- Nijrolder, I., Winat, D., Vries, H., & Horst, H. (2009). *Diagnosis during follow up of patient presenting with fatigue in primary care*, *Canadian Medical Association journal*, 18 (10), 683 – 687.

- Ossareh, S., Roozbeh, J., Krishan, M., Bargman, J.M., & Oreopoulos, D.G. (2003). Fatigue in chronic peritoneal dialysis patients, *International urology and nephrology*, 35, 535 – 541.
- Pandya, N., & Rokusek, C. (n.d). Undernutrition and weight loss in the elderly.
- Petchrung, T. (2004). Experience management: Strategies and outcomes of fatigue in hemodialysis patient (Thesis Master, Faculty of Graduate Studies mahidol University).
- Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., Yusufik, Y., & Pannyiwi, R. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
- Soraya, S., Asih, H. A., Auliani, F., & Istiqamah, N. (2023). Optimalkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat: Pemahaman Mendalam Tentang Rekam Medis Elektronik Bagi Petugas Rekam Medis Di Puskesmas Tabunganen . *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 47–53. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.224>
- Sulistini, R., Yetti, K., & Hariyati, Rr. Tutik Sri. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Fatigue Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 15.
- Sulaiman, Diyah Candra A.K, & Wirdayanti. (2015). Hubungan Lamanya Hemodialisa dengan Fatigue pada Pasien Gagal Ginjal di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wang, et al, (2016). Faktor Related to fatigue In China Patients With End Stage Renal Disease Receiving Maitenance Hemodialysis: A Multi-Center-Cros-Sectional Study.